

## PEMBERDAYAAN MAHASISWA MENJADI SEORANG WIRAUSAHA MANDIRI DI LINGKUNGAN KAMPUS ITSU

Delyana R Pulungan<sup>1</sup>, Dina Arfianti Saragih<sup>2</sup>, Ika Ucha Pradifta Rangkuti<sup>3</sup>,  
Tifany Zia Aznur<sup>4</sup>, Purjianto<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Agribisnis, Institut Teknologi Sawit Indonesia

<sup>3,5</sup> Fakultas Vokasi, Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan, Institut Teknologi Sawit Indonesia  
email: tifanyzia@itsi.ac.id

### Abstrak

Hadirnya perguruan tinggi baik swasta dan negeri memberikan sumbangan tenaga ahli lulusan mahasiswa di setiap tahunnya, akan tetapi dengan predikat sarjana hal tersebut belum tentu menjanjikan untuk mendapat pekerjaan yang sesuai, terkadang dari banyaknya lulusan tak semua terserap di lapangan pekerjaan yang menyebabkan pengangguran. Pemberdayaan mahasiswa dan lulusan melalui kewirausahaan dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, informasi tentang wirausaha, minat untuk berwirausaha, menyampaikan secara nyata manfaatnya dalam mencegah pengangguran di kalangan mahasiswa/lulusan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu, pembekalan dari mata kuliah Technopreneur dan Pemasaran Produk Perkebunan yang berisi mulai dari dasar-dasar entrepreneurship, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, inovasi, keterampilan komunikasi, hingga membuat satu proposal bisnis yang produknya dijual pada kegiatan bazar di kampus pada bulan Juli 2023 yang dibagi ke dalam 8 kelompok. Dari kegiatan pengabdian ini diketahui bahwa mahasiswa ITSU memberikan tanggapan yang positif dan memiliki keinginan untuk berwirausaha sebagai alternatif setelah lulus selain mencari pekerjaan sebagai pegawai di perusahaan. Terdapat 90% menyatakan setuju bahwa mereka ingin membangun usaha sendiri dengan harapan dukungan dari lingkungan keluarga dan modal yang cukup sehingga mereka bisa menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun masyarakat.

**Kata kunci :** Kewirausahaan, Masyarakat, Pemberdayaan, Pengangguran, Technopreneur

### Abstract

The presence of both private and state universities contributes expert graduate students every year, but with the title of undergraduate it is not necessarily promising to get the appropriate job, sometimes from the number of graduates not all are absorbed in the job field which causes unemployment. Empowering students and graduates through entrepreneurship is considered as one of the solutions to reduce unemployment. This community service activity is carried out with the aim of providing knowledge, information about entrepreneurship, interest in entrepreneurship, conveying its real benefits in preventing unemployment among students / graduates. This community service activity is carried out in several stages, namely, debriefing from the Technopreneur and Plantation Product Marketing courses which contain the basics of entrepreneurship, business planning, financial management, marketing, innovation, communication skills, to making a business proposal whose products are sold at bazaar activities on campus in July 2023 which are divided into 8 groups. From this community service activity, it is known that ITSU students give positive responses and have a desire for entrepreneurship as an alternative after graduation besides finding a job as an employee in the companies. There are 90% who agree that they want to build their own business with the hope of support from their family environment and sufficient capital so that they can create jobs for themselves and the community

**Keywords:** Entrepreneurship, Community, Empowerment, Unemployment, Technopreneur

### PENDAHULUAN

Pengangguran dari kalangan terdidik mengalami peningkatan, pada kelompok pendidikan diploma, pengangguran meningkat 0,2% dan pada kelompok pendidikan terakhir sarjana universitas meningkat 0,38 %. Bahkan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan ketiga 2023 (4,94 %) harus diwaspadai akan semakin menurunkan permintaan akan tenaga kerja. Terutama bagi kalangan terdidik yang umumnya mengharapkan upah atau gaji yang lebih tinggi (Kompas, 2023).

Persaingan yang ketat dalam pemilihan pekerjaan berarti semakin kecil kemungkinan masyarakat mendapatkan pekerjaan yang baik atau bahkan menjadi pengangguran. Hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia. Banyaknya jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia berarti jumlah kesempatan kerja yang tersedia tidak proporsional, dan banyak pelamar menemukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Mahasiswa dan lulusan ITSI juga menjadi bagian yang terlibat dalam persaingan ini, dan juga memiliki peluang yang sama besar untuk menjadi pengangguran jika tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Mahasiswa dan lulusan ITSI tidak diharapkan sekadar lulus perguruan tinggi lalu mencari pekerjaan dan sekadar menjadi pegawai lembaga atau perusahaan. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, hendaknya mereka mampu membuka lapangan kerja dengan berani berwirausaha. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri menjadi wirausaha potensial melalui program wirausaha mandiri. Pemerintah bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk memantik minat dan semangat berwirausaha mahasiswa, dimulai dengan menanamkan pemikiran dan keterampilan dasar, menambah pengalaman, meningkatkan lapangan kerja, serta meningkatkan kemampuan dan kualitas lulusan.

Berwirausaha merupakan satu hal yang diharapkan sebagai penyelesaian dari masalah pengangguran. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan serta mengatasi masalah pengangguran. Salah satu yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru adalah lulusan Perguruan Tinggi. Tetapi banyak tantangan yang dihadapi lulusan perguruan tinggi yang sejalan dengan semakin cepat laju perkembangan teknologi yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha atau menciptakan lapangan kerja positif. Tantangan ini diantaranya adalah 1) rendahnya daya juang mahasiswa 2) budaya wirausaha yang tidak tertanam sejak dini di lingkungan keluarga karena paradigma kerja sebagai pegawai kantor dianggap lebih bergengsi 3) rendahnya pengetahuan tentang berwirausaha yang tidak didukung dengan pembelajaran aktif sejak di kampus. Ada 58,3% menyebutkan faktor modal sebagai penghambat utama mahasiswa berwirausaha. Selain itu, sebanyak 20% mahasiswa menyebutkan faktor kepercayaan diri menjadi penghambat mereka berwirausaha. Sisanya menyebutkan faktor ilmu berwirausaha sebagai penyebab terhambatnya mereka berwirausaha (Wijayangka, et al. 2018). Orang tua dalam menularkan kemandirian dan fleksibilitas dapat melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Kedua faktor tersebut akan mendorong mereka untuk mendirikan usaha sendiri. Fang Yang (2011), di dalam penelitiannya disebutkan perbedaan latar belakang sosial akan membuat perbedaan terhadap motivasi dan minat seseorang dalam memilih pekerjaan.

Pengangguran yang tinggi membutuhkan solusi paling efektif, salah satunya adalah pemberdayaan mahasiswa dan lulusan melalui kewirausahaan. Mendorong kewirausahaan di kalangan pelajar dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran. Kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasi dengan tujuan menghasilkan nilai tambah terhadap sumber daya tersebut secara berkelanjutan. Maka kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, informasi tentang wirausaha, minat untuk berwirausaha, menyampaikan secara nyata manfaatnya dalam mencegah pengangguran di kalangan mahasiswa/lulusan. Tidak hanya itu dengan adanya kegiatan pengabdian ini maka dosen ITSI berharap mahasiswa ITSI saat lulus nanti mampu berdikari, menciptakan lapangan kerja bagi dirinya maupun masyarakat dengan memulai usaha sendiri dengan percaya diri sehingga menjadi pelaku perubahan dalam mendukung pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di kampus ITSI, pada bulan Juli 2023 di pendopo Kampus ITSI. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk Bazar di Kampus .

Kegiatan pengabdian ini melibatkan kelompok sasaran mahasiswa ITSI yang terdiri dari 55 orang mahasiswa dari prodi Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan (TPHP) dan 25 orang mahasiswa dari prodi Budidaya Perkebunan (BDP). Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa yang telah mengampu mata kuliah Pemasaran Produk Perkebunan dan Technopreneur.

Pengabdian ini dilaksanakan agar bisa membangun motivasi dan memberdayakan mahasiswa untuk memulai usahanya sendiri sehingga tidak hanya menjadi pencari kerja melainkan bisa menjadi pencipta lapangan kerja bagi diri sendiri maupun orang lain. Dosen yang terlibat dalam kegiatan ini

adalah dosen yang mengajar mata kuliah Pemasaran Produk Perkebunan dan Technopreneur yang terdiri dari lima orang yaitu tiga orang dari prodi Agribisnis Perkebunan dan dua orang dari prodi TPHP.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu, pembekalan dari mata kuliah Technopreneur dan Pemasaran Produk Perkebunan yang berisi mulai dari dasar-dasar entrepreneurship, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, inovasi, keterampilan komunikasi, hingga membuat satu proposal bisnis yang produknya dijual pada kegiatan bazar di kampus. Mahasiswa mendapatkan bimbingan dan didampingi mulai dari membuat perencanaan bisnis dalam bentuk proposal bisnis(mengembangkan ide bisnis) yang menawarkan satu produk yang akan dijual hingga memasarkan produk tersebut pada saat Bazar di kampus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 80 orang mahasiswa ITSI yang sangat antusias dan semangat ikut terlibat dalam proses pembelajaran mulai di kelas hingga memberdayakan mereka untuk membuat kegiatan bazar memasarkan produk yang menjadi ide bisnis mereka di lingkungan kampus ITSI.

Mahasiswa terlebih dahulu ikut dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mata kuliah Technopreneur dan Pemasaran Produk Perkebunan. Mereka belajar mulai dari pengenalan tentang entrepreneurship, membuat perencanaan bisnis (ide bisnis) dalam bentuk proposal bisnis yang menawarkan produk, manajemen keuangan, metode pemasaran hingga teknik komunikasi pemasarannya.

### Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

#### 1. Penyampaian materi di kelas

Lima orang dosen yang terdiri dari tiga orang prodi Agribisnis dan dua orang TPHP masing-masing melaksanakan proses pembelajaran, menyampaikan materi di kelas. Materi yang disampaikan mulai dari dasar-dasar entrepreneurship, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, inovasi, keterampilan komunikasi, hingga membuat satu proposal bisnis merupakan bagian dari materi pembelajaran di Pemasaran Produk Perkebunan dan Technopreneur.

Materi pembelajaran ini juga menyampaikan uraian tentang langkah strategis dalam memulai usaha dengan menyertakan contoh usaha yang juga melibatkan mahasiswa ITSI sudah memulai usahanya. Dalam proses penyampaian materi ini juga disertakan pelatihan yaitu praktek langsung membuat proposal usaha secara taktis yang menekankan praktik agar mendorong motivasi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

#### 2. Berbagi Informasi dan Pengalaman

Pada tahapan ini, dosen bersama mahasiswa yang sudah memiliki usaha akan saling bertukar informasi dan pengalaman dalam menceritakan usahanya sejak memulai usaha hingga bisa berjalan sampai saat ini sekaligus menyertakan motivasi dan peluang jumlah penghasilan yang diperoleh selama menjalankan usaha terutama dalam membagi waktu sehingga tidak mengganggu kuliahnya. Dosen juga membantu mendampingi saat menyusun proposal usaha, memilih produk yang memiliki peluang nilai jual tinggi tetapi mudah di buat, menyusun biaya produksi hingga harga jualnya. Tidak hanya itu dosen juga memberikan informasi dan strategi pemasaran yang menarik minat pembeli dalam jumlah tinggi sehingga peluang keuntungan besar bisa diperoleh.

Di akhir proses pembelajaran mahasiswa diminta menyiapkan satu produk yang sudah siap di jual dan akan dipasarkan pada kegiatan bazar mahasiswa di kampus.

#### 3. Diskusi

Tahapan diskusi ini dilakukan mahasiswa menjelang kegiatan bazar, bersama dosen pembimbing dan pendamping untuk melihat, mengevaluasi hingga memberikan masukan perbaikan pada produk yang akan dijual.

Mahasiswa melakukan presentasi terhadap produk yang akan dijual, harga yang ditawarkan dan bagaimana teknik mempromosikan atau menjual pada saat bazar hingga nanti setelah bazar selesai dilaksanakan.

Tidak hanya itu, yang lebih penting adalah tahapan ini mahasiswa bersama dosen melakukan diskusi secara terbuka bagaimana langkah strategis yang sederhana dan mudah dilaksanakan dengan memperhatikan minat dan selera masyarakat sebagai pembeli untuk tetap mempertahankan siklus hidup produk yang dijual bisa tetap disukai dan laku dibeli.

#### 4. Pelaksanaan Bazar

Pada tahapan ini 80 orang mahasiswa dibagi ke dalam delapan kelompok, masing – masing terdiri dari 10 orang. Adapun produk yang dijual di kegiatan bazar adalah dalam bentuk makanan dan minuman.

Kegiatan bazar dilaksanakan dengan baik dan semangat oleh seluruh mahasiswa dan dosen ITSI. Seluruh stand makanan dan minuman ramai dengan pengunjung yang berasal dari mahasiswa lain yang diluar prodi BDP dan TPHP, yaitu prodi Agribisnis, Sistem dan Teknologi Informasi, Proteksi Tanaman dan Teknik Kimia. Tidak hanya itu dosen lain dan seluruh karyawan atau tenaga kependidikan di ITSI juga sangat antusias dan meramaikan stand bazar mahasiswa yang menjual makanan dan minuman.

Delapan kelompok ini mampu menjual seluruh produk makanan dan minuman yang dijualnya. Diketahui ada enam kelompok yang menyatakan mendapatkan keuntungan dan dua kelompok lagi merasa senang walaupun hanya mampu mengembalikan modal yang mereka keluarkan.

Dari kegiatan ini mereka terlihat memiliki motivasi yang besar untuk menjadi seorang wirausaha, walaupun hanya ada beberapa kendala yang berkaitan dengan keraguan akan kemampuan diri sendiri, dukungan orang tua dan lingkungan dan rasa khawatir yang menjadi penghambat secara umum adalah modal yang terbatas.

Mereka memiliki sudut pandang yang berbeda bahwa menjadi lulusan ITSI tidak hanya bergantung pada perusahaan pencari kerja, tetapi mereka juga bisa membangun usaha dan menciptakan pekerjaannya sendiri maupun menjadi pemberi kerja bagi orang lain.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Bazar Wirausaha Mahasiswa ITSI



Gambar 2. Kegiatan Bazar Wirausaha Mahasiswa ITSI

Pada akhir kegiatan mahasiswa diberikan kuesioner untuk melihat tanggapan mereka dalam kegiatan ini, dan diketahui bahwa 85% mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan kegiatan praktek pembelajaran yang tidak monoton hanya dikelas melainkan teori diwujudkan dalam kegiatan di lapangan. 15% nya lagi mahasiswa memberikan tanggapan kurang setuju karena mereka lebih cenderung untuk menjadi pekerja karena harapan sejak awal dan dari keluarga adalah menjadi pegawai di perusahaan perkebunan BUMN atau swasta nasional dengan tawaran gaji tinggi. Tanggapan lainnya

adalah 60% mahasiswa menyatakan ingin kegiatan seperti ini bisa dilaksanakan setiap semester dan bisa dirasakan oleh semua mahasiswa di prodi lain. Sedangkan 40% lainnya mahasiswa menyatakan bersikap netral artinya mereka mengikuti saja kegiatan yang ditawarkan oleh dosennya.

Yang paling penting tanggapan tentang motivasi dan keinginan menjadi wirausaha adalah 90% mahasiswa menyatakan memiliki motivasi dan tertarik berkeinginan menjadi wirausaha (terutama dengan alasan jika didukung lingkungan keluarga dan modal yang cukup) sedangkan sisanya 10% menyatakan terlebih dahulu ingin menjadi pegawai BUMN atau bekerja di perusahaan (perkebunan khususnya) karena adanya tawaran peluang gaji dan jaminan hari tua yang membuat nyaman secara finansial.

Sejalan dengan tulisan Pulungan dan Astuti (2021) bahwa mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi membutuhkan pendampingan dari dosen dan praktisi dalam meningkatkan kemampuannya sehingga akan lebih siap dalam bersaing di dunia kerja, bahkan memberikan pandangan mengenai dunia usaha dan dunia industri saat ini kepada mahasiswa. Tidak hanya itu, peranan perguruan tinggi dalam pendidikan kewirausahaan mahasiswa sangatlah penting, karena perguruan tinggi menanamkan kompetensi kewirausahaan dan teknis sehingga mampu melahirkan wirausaha muda yang bermotivasi tinggi. Perguruan tinggi harus mampu mencetak technopreneur atau lulusan yang berbasis pada kewirausahaan inovatif, sehingga mampu menciptakan peluang usaha yang membuka lapangan kerja seluas-luasnya.

## SIMPULAN

Mahasiswa ITSI memberikan tanggapan yang positif dan memiliki keinginan untuk berwirausaha sebagai alternatif setelah lulus selain mencari pekerjaan sebagai pegawai di perusahaan (BUMN dan swasta). Ada 90% menyatakan setuju bahwa mereka ingin membangun usaha sendiri dengan harapan dukungan dari lingkungan keluarga dan modal yang cukup sehingga mereka bisa menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri maupun masyarakat. Wirausaha diyakini menjadi solusi strategis yang bisa dijalankan oleh lulusan perguruan tinggi khususnya dari ITSI untuk membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia khususnya Kota Medan.

## SARAN

Perguruan tinggi harus lebih banyak menerapkan pembelajaran secara praktikal di lapangan sebagai media pembuktian dan penerapan teori yang diberikan di kelas. Terutama dalam mendukung program Kemendikbudristekdikti tentang Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Mahasiswa harus disiapkan sebagai pelaku perubahan, siap kerja, menjadi SDM yang unggul dan berdaya saing tinggi sehingga siap pakai tidak hanya sebagai pencari kerja melainkan juga sebagai penyedia lapangan kerja secara produktif bagi diri sendiri maupun masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh dosen yang menjadi tim dalam kegiatan pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada program studi dan kampus ITSI (terutama pihak manajemen) yang mendukung dan memberikan izin kepada tim dan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan ini di kampus ITSI. Terima kasih juga diucapkan kepada mahasiswa yang terlibat, dosen dan tenaga kependidikan yang ikut mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/11/27/pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-pascapandemi-meningkat> Diakses pada tanggal 23 November 2023.
- Wijayangka, Candra. dkk. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. *Jurnal eCo-Buss*. Volume 1, Nomor 2, Desember 2018. e-ISSN 2622-4305. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.34>
- Yang, Fang. 2011. Work, motivation and personal characteristics: an in-depth study of six organizations in Ningbo, *Chinese Management Studies*, Vol. 5 Iss: 3 pp. 272 – 297. Emerald Group Publishing Limited. USA
- Pulungan dan Astuti. 2021. Strategi Pengembangan Sdm Perkebunan Berkualitas Dari Perguruan Tinggi Dalam Mendukung Keberlanjutan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia. *Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan 2021*.